

Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis

Masryna Siagian¹, Marlinang Silalahi¹, Ellen Duvi Christneysha Lubis¹, Irmawana Simaremare¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia

*Korespondensi: rynasiagian@yahoo.co.id

ABSTRAK

Prevalensi angka kejadian gastritis di Indonesia cukup tinggi yaitu sebanyak 64.376.344 kasus dari 255.461.686 jiwa penduduk yang 2,3% terjadi pada penduduk dengan rentang usia 15 - 49 tahun. Sejak beberapa tahun terakhir penyakit gastritis tercatat menduduki urutan ketiga pada 10 penyakit terbesar di Puskesmas Pembantu Simalingkar, khususnya sepanjang tahun 2020 diperoleh data kunjungan berobat sebanyak 94 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *pre test* dan *post test*. Perlakuan diberikan ramuan induk kunyit dan kelompok yang lain diberikan ramuan induk kunyit dan madu. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang penderita gastritis yang sedang mengalami kekambuhan gastritis. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara statistik (p value < 0,001) artinya terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit (p -value 0,000) dengan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan ramuan induk kunyit 5,27 menjadi 2,13 setelah diberikan ramuan induk kunyit dan terdapat pengaruh pemberian induk kunyit dan madu (p -value 0,000) dengan rata-rata skala nyeri sebelum diberikan ramuan induk kunyit dan madu 5,93 menjadi 2,27 setelah diberikan ramuan induk kunyit dan madu. Diharapkan pada penderita gastritis agar mengonsumsi ramuan induk kunyit dan madu sebagai alternatif pengobatan penyakit gastritis karena ramuan induk kunyit dan madu memiliki antioksidan dan antiinflamasi yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan pada gastritis.

Kata kunci: Induk kunyit, madu, gastritis

ABSTRACT

The prevalence of the incidence of gastritis in Indonesia is high, as many as 64,376,344 cases out of 255,461,686 people, 2.3% of which occur in people aged 15–49 years. Since the last few years, gastritis has been listed as the third in the top 10 diseases in Simalingkar Health Center, especially throughout 2020, data on treatment visits were obtained as many as 94 people. The research objective was to determine the effect of giving the main ingredients of turmeric and honey in reducing pain in patients with gastritis in the working area of the Simalingkar Auxiliary Health Center. This type of research is a quasi experiment with pre-test and post-test designs. The treatment was given the main ingredient of turmeric and the other group was given the main ingredient of turmeric and honey. Determination of the sample using a purposive sampling technique with a total sample of 30 people with gastritis who are experiencing gastritis recurrence. The results showed that there was a statistically significant effect (p value <0.001), meaning that there was an effect of giving the main ingredient of turmeric (p -value 0.000) with an average pain scale before being given the main ingredient of turmeric from 5.27 to 2.13 after being given the main ingredient turmeric and there was the effect of giving turmeric and honey (p -value 0,000) with an average pain scale before being given the main ingredients of turmeric and honey from 5.93 to 2.27 after being given the main ingredients of turmeric and honey. It is hoped that people with gastritis should consume the main ingredients of turmeric and honey as an alternative treatment for gastritis because the main ingredients of turmeric and honey have good antioxidants and anti-inflammatory properties to accelerate the healing process in gastritis.

Keywords: Mains turmeric, honey, gastritis

1. PENDAHULUAN

Penyakit gastritis atau yang dikenal dengan sakit maag adalah peradangan pada mukosa lambung yang biasanya disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Penyakit ini sering ditandai dengan nyeri perut terutama di bagian ulu hati, mual, muntah, kepala terasa sakit, cepat kenyang, dan lain sebagainya. Gejala-gejala tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman ketika sedang kambuh apabila tidak segera diatasi. Dalam mengatasi gastritis, kuncinya adalah menjaga dan mengatur produksi asam lambung agar tetap terkontrol sehingga tidak berlebihan, yaitu dengan mengontrol stres dan makan dengan teratur (Wijoyo, 2009).

Berdasarkan data tinjauan dari beberapa negara di dunia yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 diperoleh persentase kejadian gastritis tertinggi ialah Amerika yaitu sebesar 47%, India 43%, Inggris 22%, China 31%, Jepang 14%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5 %. WHO (2015) juga menyebutkan persentase kejadian gastritis untuk Indonesia sebesar 25,5%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 64.376.344 kasus dari 255.461.686 jiwa penduduk yang 2,3% terjadi pada penduduk dengan rentang usia 15-49 tahun. Data dari Departemen Kesehatan RI (2015) menunjukkan bahwa Medan merupakan kota dengan kasus gastritis cukup tinggi yakni sebesar 91,6% (Diatsa *et al.*, 2016).

Menurut Wijoyo (2009) menangani gastritis salah satunya dengan cara mengonsumsi ramuan dari tanaman obat penyembuh maag secara teratur. Kunyit memiliki rimpang induk/empu yang sering digunakan (Wijayakusuma, 2008). Rimpang induk memiliki kandungan seperti minyak atsiri, *kurkumin*, *resin*, *oleoresin*, *desmetoksikkurkumin*, *bidesmetoksikurkumin*, lemak, protein yang berperan sebagai antiinflamasi, antimikroba, antioksidan, antikoagulan, pencegah kanker dan antitumor (Mandiri, 2016). Studi Adita (2010) membuktikan kandungan *kurkuminoid* dan minyak atsiri yang terkandung pada ekstrak induk kunyit dapat memproteksi mukosa lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung.

Selain induk kunyit, madu sering digunakan untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit saluran pencernaan terutama sakit maag karena kandungan protein, asam amino, vitamin (A, D, E, dan K,) mineral kalsium, tembaga, fosfor, seng, dan mineral lainnya (Suranto, 2007). Hasil penelitian dari Mustaba *et al.* (2012) menyebutkan pemberian madu untuk mencegah ulkus lambung berpengaruh signifikan karena memiliki efek proteksi menurunkan tingkat kerusakan sel lambung dan bersifat antioksidan.

Hasil data survei awal pada September 2020 yang peneliti lakukan, diperoleh data kunjungan penderita gastritis yang berobat selama Januari-Agustus 2020 sebanyak 94 orang, sebagian besar dari penderita rata-rata mengalami kekambuhan 3-4 kali dalam setahun sehingga mengharuskan rutin berobat di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan penelitian *pretest dan posttest* pada kelompok perlakuan ramuan induk kunyit dan kelompok perlakuan ramuan induk kunyit dan madu. Penelitian dilakukan selama 2 minggu yaitu pada 8 Januari-23 Januari 2021 di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar Kota Medan. Pengumpulan data *pre test* yaitu pada saat survei awal, sedangkan untuk pengumpulan data *post test* dilakukan pada saat hari terakhir penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 responden penderita gastritis dengan 2 kelompok perlakuan, kelompok pertama 15 orang dengan perlakuan pemberian ramuan induk kunyit, kelompok kedua 15 orang dengan perlakuan pemberian ramuan induk kunyit dan madu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut yaitu mereka yang tidak mengalami gangguan empedu, anemia atau kekurangan zat besi, bukan merupakan penderita diabetes mellitus, balita, ibu hamil, ibu menyusui dan yang sedang rutin mengonsumsi obat tertentu dan pastikan konsultasikan ke dokter terlebih dahulu.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden tergolong dalam kelompok umur 35–53 tahun yaitu sebanyak 20 orang (66,7%) dengan jenis kelamin terbanyak ialah laki-laki yaitu 16 orang (53,3%), dengan mayoritas jumlah responden yang bekerja ialah 28 orang (93,3%), dengan status pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dan juga mayoritas responden menderita gastritis yaitu selama 1-3 tahun sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Total Responden (n=30)	
	n	%
Umur		
16-34	10	33,3
35-53	20	66,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Status Pekerjaan		
Bekerja	28	93,3
Tidak Bekerja	2	6,7
Pendidikan Terakhir		
SMA	13	43,3
Perguruan Tinggi	17	56,7
Lama Menderita		
1-3 tahun	22	73,3
3-5 tahun	8	26,7

Pada tabel 2 diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh p-value = 0,000 ($p < \alpha$) dengan rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis pada saat sebelum perlakuan sebesar 5,27 menurun menjadi 2,13 setelah diberikan ramuan induk kunyit, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan gastritis di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar.

Tabel 2. Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis

Hasil ramuan induk kunyit	n	Mean	SD	Min-Max	Normality	p-value
Pre test kesakitan gastritis	15	5,27	1,438	4-9	0,006	0,000
Post test kesakitan gastritis	15	2,13	1,302	1-4	0,006	

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh hari pertama sampai hari ketiga belum didapati perubahan penurunan rasa nyeri, yang terjadi adalah responden merasakan cepat lapar di siang hari. Pada hari kelima dan keenam didapati bahwa beberapa responden yang mengalami gejala gastritis ringan mulai menunjukkan adanya penurunan rasa nyeri. Selain itu didapati juga pola makan responden yang mulai teratur ditandai dengan yang biasanya tidak lapar ketika tidak sarapan menjadi cepat lapar dan langsung segera makan setelah meminum ramuan induk kunyit menjadi cepat lapar dan langsung segera makan. Hal ini membawa pengaruh yang baik, dapat

mencegah kekambuhan penyakit gastritis apabila pola makan penderita gastritis teratur. Namun, jika dikonsumsi setiap hari dalam kurun waktu lebih dari 2 minggu ditakutkan menjadi pemicu berat badan lebih dan tentunya tidak diharapkan terjadi pada orang yang beresiko seperti lansia dikarenakan dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit degeneratif. Saran untuk hal demikian yaitu batasi konsumsi ramuan induk kunyit apabila sudah berangsur membaik, misalnya dua sampai tiga kali dalam seminggu.

Pada penelitian yang dilakukan di hari ke-10 hasil yang didapatkan adalah rasa nyeri yang dialami para penderita gastritis berangsur membaik, tidak lagi mengalami kekambuhan sekalipun sedang stres, minum kopi ataupun makan makanan yang memicu gastritis. Studi Diana & Nurman (2020) menunjukkan ada pengaruh pemberian ramuan kunyit terhadap penderita gastritis di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja dengan $p\text{-value}=0,000$ dan dengan rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis menurun yaitu sebelum diberikan ramuan kunyit sebesar 4,85, setelah diberikan ramuan kunyit menjadi 2,20.

Penelitian Hikmah (2019) juga mendukung bahwa pemberian kunyit pada penderita gastritis bukan hanya dapat menghilangkan rasa nyeri pada bagian ulu hati dan perut (lambung) melainkan juga dapat memperbaiki dan menambah nafsu makan pada penderita gastritis. Studi Adita (2010) membuktikan kandungan kurkuminoid dan minyak atsiri yang terkandung pada ekstrak induk kunyit dapat memproteksi mukosa lambung dengan meningkatkan sekresi mukus dan mempunyai efek vasodilator sehingga kunyit dapat meningkatkan pertahanan mukosa lambung.

Tabel 3. Pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis

Hasil ramuan induk kunyit dan madu	n	Mean	SD	Min-Max	Normality	p-value
Pre test kesakitan gastritis	15	5,93	1,624	4-9	0,091	0,000
Post test kesakitan gastritis	15	2,27	0,884	1-4	0,063	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha$) dengan rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis pada saat sebelum perlakuan sebesar 5,93 menurun menjadi 2,27 setelah diberikan ramuan induk kunyit dan madu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan gastritis.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelompok pemberian ramuan induk kunyit dan madu didapatkan pada hari pertama dan kedua responden belum merasakan penurunan rasa nyeri, pada hari ketiga responden dengan gastritis ringan mulai merasakan perubahan rasa menjadi berkurang, sebagian besar penderita mulai merasakan penurunan rasa nyeri pada hari ke-4.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada hari ke-9 hasil yang diperoleh ialah terjadi penurunan rasa nyeri yang lebih cepat dibandingkan dengan kelompok pemberian induk kunyit. Selain itu, perbedaan lainnya adalah responden lebih menyukai ramuan induk kunyit dengan penambahan madu karena rasa sepat dari induk kunyit tidak lagi terasa. Sama halnya seperti pemberian ramuan induk kunyit, pemberian ramuan induk kunyit dengan madu tidak disarankan untuk dikonsumsi setiap hari dalam jangka waktu lebih dari 2 minggu, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peningkatan nafsu makan efek dari induk kunyit (*curcuma*) menjadi momok yang mengerikan apabila dikonsumsi terus menerus dapat menaikkan berat badan efeknya mengarah ke penyakit degeneratif, terlebih lagi kita ketahui jika mengonsumsi madu secara berlebihan memicu penyakit diabetes melitus (DM) bagi orang-orang yang beresiko terutama pada orang lanjut usia.

Penelitian Simbolon (2018) tentang efektivitas kombinasi ekstrak kunyit (*Curcuma*

domestica val) dan madu terhadap ulkus lambung tikus putih, didapatkan *p-value* 0,005 yang artinya terdapat pengaruh signifikan pemberian ekstrak kunyit dan madu terhadap penyembuhan ulkus lambung pada mencit. Pada penelitian ini didapatkan juga kelompok perlakuan pemberian kunyit dan madu lebih baik dalam mempercepat proses penyembuhan ulkus lambung dibandingkan dengan kelompok perlakuan hanya dengan kunyit atau madu saja.

Studi yang dilakukan Balan *et al.* (2015) tentang efek sinergisme dan aktivitas antimikroba dari kunyit dan madu. Pada penelitian tersebut menunjukkan kombinasi kunyit dan madu dapat meningkatkan aktivitas sebagai antimikroba. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Crysman *et al* (2014) yang membuktikan adanya pengaruh pemberian kunyit dan madu dalam proses penyembuhan luka dikarenakan keduanya sama-sama memiliki senyawa yang bersifat anti inflamasi, antioksidan dan dapat mempercepat penyembuhan luka karena kemampuannya dalam meregenerasi sel yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustaba *et al.* (2012) menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa madu terbukti memiliki sifat proteksi terhadap lambung karena dapat mengurangi derajat kerusakan sel lambung. Madu memiliki kandungan berupa vitamin, mineral, asam organik, serta zat aktif lainnya yang bertugas sebagai antioksidan yang dapat melindungi jaringan dari kerusakan dengan meregenerasi jaringan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh $p=0,000$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis. Sementara itu hasil uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian ramuan induk kunyit dan madu dalam mengurangi kesakitan pada penderita gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Simalingkar. Penting untuk lebih memperhatikan dan membiasakan diri menerapkan pola makan yang teratur agar mencegah kekambuhan penyakit gastritis. Disarankan juga bagi responden agar mengonsumsi ramuan induk kunyit dan madu sebagai alternatif pengobatan penyakit gastritis. Mengingat keduanya memiliki antioksidan dan antiinflamasi yang baik untuk mempercepat proses penyembuhan pada gastritis.

5. REFERENSI

- Adita F. 2010. Pengaruh pemberian kunyit (*curcuma domestica val.*) terhadap kerusakan Histologis Mukosa Gaster mencit (*mus musculus*) yang diinduksi Aspirin. Universitas Sebelas Maret
- Balan P, Mal G, Das S, Singh H. Synergistic and Addictive Antimicrobial Activities of Curcumin, Manuka Honey and Whey Proteins. *Journal of Food Biochemistry* 40(5). p. 647-654
- Chrysman PS. 2014. Efficacy of Curcuma Extract and Honey in the Healing of Gastric Ulcers in Mice. *Journal of Health Science* 3(1). p. 1-5
- Diatsa B, Muhlisin A, Yulian V. 2016. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja di Pondok AL-Hikmah, Trayon, Karanggede, Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hikmah CN. 2019. Studi Kinetika Reaksi: Ekstrak Kunyit Kuning Dalam Penyembuhan Penyakit Maag. *INA-Rxiv*. doi:10.31227/osf.io/bjp2g.
- Mandiri TA. 2016. Budi Daya Kunyit. Visi Mandiri. Jakarta
- Mustaba R, Winaya OI, Berata I. 2012. Studi Histopatologi Lambung Pada Tikus Putih Yang Diberi Madu Sebagai Pencegah Ulkus Lambung Yang Diinduksi Aspirin. *Indonesia Medicus Veterinus* 1(4) pp. 471-482
- Safitri D, Nurman M. 2020. Pengaruh Konsumsi Perasan Air Kunyit Terhadap Rasa Nyeri Pada

- Penderita Gastritis Akut Usia 45-54 Tahun Di Desa Kampung Pinang Wilayah Kerja Puskesmas Perhentian Raja. Jurnal Ners 4(2)
- Simbolon SB, Katar Y, Rusjdi SR. 2018. Efektivitas Kombinasi Ekstrak Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) dan Madu Terhadap Ulkus Lambung Mencit BALB/c Akibat Pemberian Aspirin Secara Mikroskopis Jurnal Kesehatan Andalas 7(1)
- Suranto A. 2007. Terapi Madu. Penebar Swadaya. Jakarta
- Wijayakusuma HMH. 2008. Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit. Pustaka Bunda (Group Puspa Swara). Jakarta
- Wijoyo PM. 2009. 15 Ramuan Penyembuh Maag. Bee Media. Jakarta